

## SOSIALISASI BULLYING SEKOLAH: DI SMP MUHAMMADIYAH 26 JAKARTA BARAT

**Penulis** : Sabar Analisis Zega<sup>1</sup>, Nindi Nadia<sup>2</sup>, Tiara Yuniar<sup>3</sup>, Muhammad Iqbal<sup>4</sup>, Nuraeni<sup>5</sup>, Sedy Apriliansyah<sup>6</sup>, Muhmmad Abriel<sup>7</sup>, Puan Dinaphia Yunan<sup>8</sup>

**Institusi** : <sup>1,2</sup> Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta.  
: <sup>3,4,5,6</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta.  
<sup>7,8</sup> Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

**Email Korespondensi** : sabarzega80@gmail.com, Nindinadia11@gmail.com

**DOI** : 10.53947/perspekt.v3i1.614

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengedukasi bahaya bullying di sekolah agar sehingga dapat mengurangi dan mencegah terjadinya kasus bullying di sekolah. Bullying merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat terhadap orang lain dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Hal ini masih banyak terjadi di lingkungan sekolah sehingga Tim KKN Kelompok Komplek Slipi mengadakan sosialisasi dengan tema bullying di sekolah. Agar para pihak sekolah, siswa dan siswi bisa mengurangi adanya bullying di sekolah serta bisa di tindaklanjuti permasalahan yang dialami oleh siswa dan siswi nya demi kesehatan mental anak. Kegiatan ni menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi lapangan. Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (field Research) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah yang diadakan pada 22 Agustus 2023 yang sasarannya untuk siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 26 Jakarta Barat.

**Kata Kunci:**  
*Perundungan, Sekolah, Anak*

### Abstract

*This article aims to educate about the dangers of bullying at school so that it can reduce and prevent bullying cases at school. Bullying is any form of oppression or violence carried out intentionally by one person or group of people who is stronger against another person with the aim of hurting and is carried out continuously. This still happens a lot in the school environment, so the Slipi Complex Group KKN Team held an outreach on the theme of bullying at school. So that school officials, students and students can reduce bullying at school and can follow up on problems experienced by students for the sake of children's mental health. This activity uses a qualitative method using a field study approach. According to Dedy Mulyana, field research is a type of research that studies phenomena in their natural environment, which was held on August 22 2023, targeting students at Muhammadiyah 26 Middle School, West Jakarta..methods for deaf and speech impaired children such as visual stimulus media and auditory stimulus.*

**Keywords:**  
*Bullying, School, Children*

## 1. PENDAHULUAN

Lembaga pengabdian kepada masyarakat yang biasa disingkat dengan LPPM merupakan unsur pelaksana di bidang pengabdian masyarakat, mengkoordinasikan staf pengajar dari berbagai fakultas dalam pelayanan kepada masyarakat. Tujuan dari LPPM yaitu mengembangkan lembaga pengabdian pada masyarakat sebagai pusat pendidikan dan pelatihan dalam pengamalan IPTEK bagi kesejahteraan masyarakat. Salah satu kegiatan dari LPPM yaitu pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yaitu mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (Fitri Anasari, 2015).

KKN adalah salah bentuk kerja yang nyata pada lingkungan masyarakat untuk memberdayakan masyarakat pedesaan yang dirancang oleh mahasiswa yang mampu mengantarkan mahasiswa menjadi individu yang lengkap dengan bimbingan seorang dosen, baik dalam memanfaatkan ilmu, kemampuan menganalisis kondisi masyarakat sekitar, serta memberikan solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun politik sesuai bidang keilmuan yang dimiliki (Aliyyah, et al. 2018).

Pelaksanaan kegiatan program KKN ini kami laksanakan di Pimpinan Cabang Muhammadiyah terutama lingkungan sekolah yaitu SMP Muhammadiyah 26 Komplek Slipi, Jakarta Barat. SMP Muhammadiyah 26 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Kemanggisan, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Dki Jakarta. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Muhammadiyah 26 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Muhammadiyah 26 memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 417/BAP-S/M/DKI/2016. Pembelajaran dilakukan pada Sehari Penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari. SMP Muhammadiyah 26 memiliki 270 anak yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas 7 ada 3 kelas, kelas 8 ada 2 kelas dan kelas 9 ada 2 kelas yang memiliki fasilitas cukup lengkap untuk melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Namun, SMP Muhammadiyah 26 masih adanya perundungan antar siswa, hal ini disebabkan karena masa siswa/siswi masih beranjak remaja yang dimana masa remaja merupakan periode baru didalam kehidupan seseorang yang ditandai dengan perubahan-perubahan didalam diri individu baik perubahan secara fisik, kognitif, sosial dan psikologis. Remaja memiliki sifat egoisentrisme yang dapat memicu tindakan kekerasan. Salah satu bentuk kekerasan remaja yang sering muncul adalah perilaku bullying. Bullying merupakan perilaku negative yang mengakibatkan seseorang ada dalam keadaan yang tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang. Sekolah merupakan tempat yang ideal untuk munculnya perilaku bullying.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah memegang peran penting dalam perkembangan psikologi, sosial, dan emosi seorang remaja. Lingkungan pergaulan yang positif akan berdampak pada perkembangan mental yang positif, demikian pun sebaliknya. Misalnya, kasus bullying yang banyak terjadi di lingkungan sekolah. Amerika merupakan negara yang memiliki kasus bullying sebanyak 1.600 siswa dari SD sampai SMA. 17% diantaranya melaporkan menjadi korban bullying dan 19% mengaku melakukan bullying selama berada di lingkungan sekolah (Sari, 2017)

Menurut laporan UNICEF, 50% anak usia 13 hingga 15 tahun melaporkan pernah mengalami perundungan di sekolah tempat keluarga atau keluarga pelaku penindas berada. Korban 55% berasal dari keluarga yang didampingi oleh ayah dan ibu dan 45% berasal dari keluarga yang bercerai atau orang tuanya mati. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, sekitar 54% dari total populasi anak berusia antara 2 dan 17 tahun di seluruh dunia (Asia, Afrika dan Amerika Utara) korban kekerasan atau ancaman fisik, emosional atau seksual saat mempromosikan Program Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di rumah sakit dan pusat kesehatan di semua negara. Kabupaten/Kota meliputi upaya promosi, pencegahan, penyembuhan, rehabilitasi dan rujukan dengan tujuan mencegah dan menentang kekerasan terhadap anak, termasuk kasus perundungan di sekolah.

Denise dkk. mengatakan dampak perilaku bullying jika tidak ditangani dapat menyebabkan rendahnya harga diri. Pelayanan sosial bagi korban bullying. Orang yang menjadi korban intimidasi lebih besar kemungkinannya menderita depresi dan kurang percaya diri serta mereka sendiri menyalahgunakan alkohol dan obat-obatan. Selain itu, perundungan dapat menimbulkan dampak jangka panjang. Perilaku agresif pada remaja hingga dewasa akan menimbulkan kekerasan dan perilaku kriminal di kemudian hari intimidasi. Hal ini juga dapat membuat korbannya tidak nyaman saat pergi ke sekolah, takut, sulit berkonsentrasi, hingga berdampak pada demensia, kesuksesan akademis, bahkan sampai pada titik pemikiran untuk bunuh diri. Salah satu strategi untuk mengubah perilaku adalah pemberian informasi melalui penyuluhan atau edukasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran untuk mengubah perilaku sesuai dengan pengetahuannya. Mahasiswa sebagai salah satu educator untuk memberikan edukasi kepada siswa dan siswi terkait perundungan di sekolah dengan tujuan harus menyadari faktor risiko dan tanda-tanda yang bisa menunjukkan kecenderungan tindak kekerasan atau bullying di sekolah.

Berdasarkan hasil survei awal melalui wawancara dengan kepala sekolah dan bagian kesiswaan SMP Muhammadiyah 26 Jakarta Barat dilaporkan adanya kejadian bullying pada siswa, terdapat beberapa kasus dan sudah banyak yang dilaporkan namun belum di eksekusikan. Selain itu, masih banyak siswa yang belum memahami tentang bullying, meskipun sudah diberikan pemahaman namun masih banyak siswa-siswi yang masih takut untuk melapor kepada pihak guru atau terkait. Dengan demikian, perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi mengenai sosialisasi bullying dan pemasangan poster di SMP Muhammadiyah 26 Jakarta Barat. Tujuan kegiatan KKN ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bullying sehingga dapat mengurangi dan mencegah terjadinya kasus bullying di sekolah.

## 2. METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2023 dalam bentuk kegiatan edukasi secara langsung kepada 270 siswa/i SMP Muhammadiyah 26 Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi lapangan. Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Metode pembelajaran melalui pengumpulan data secara langsung dengan pengamatan, wawancara, mencatat, atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga pada saat proses berlangsung, pembelajarannya pada saat di lapangan.

Adapun Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yaitu :

## PERSIAPAN

Persiapan yang kami lakukan yaitu survey atau observasi awal ke SMP Muhammadiyah 26 Jakarta Barat dengan melakukan wawancara bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan perundungan yang terjadi di sekolah ini. Hasil survey mendapatkan data bahwa terdapat masalah bullying pada siswa di sekolah ini. Selanjutnya kami membicarakan terkait waktu pelaksanaan dan menyiapkan materi dalam bentuk power point, video durasi pendek, pemasangan poster dan menuliskan perasaan siswa-siswi yang pernah mengalami perundungan serta harapan untuk sekolah ini guna menjadi acuan guru kesiswaan akan pedulinya terhadap kesehatan mental anak.

## PELAKSANAAN

Dalam melakukan pelaksanaan sosialisasi kami dibagi menjadi 2-3 kelompok dari 16 mahasiswa yang di mana untuk kelas 7 ada 3 kelompok, kelas 8 ada 2 kelompok dan kelas 9 ada 2 kelompok. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan melalui penyuluhan atau edukasi bullying tentang pengertian, bentuk, penyebab, dampak, tanda, penanganan, pencegahan bullying dan cara melaporkan.

## EVALUASI

Evaluasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan dengan memberikan aspirasi dari siswa dan siswi yang terkena bullying agar bisa ditindak lanjut permasalahan yang mereka alami.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang menjadi objek dalam kegiatan penyuluhan tentang bullying ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 26 Jakarta Barat kelas 1, 2 dan 3 yang berjumlah 270 orang. Adapun Jumlah siswa dapat dilihat pada gambar 1.

Tabel 1 Jumlah Siswa

JUMLAH SISWA SMP MUHAMMADIYAH 26 TAHUN PELAJARAN 2023-2024		
KELAS	JENIS KELAMIN	JUMLAH
VII-A	L = 16	38
	P = 22	
VII-B	L = 17	39
	P = 22	
VII-C	L = 19	38
	P = 19	
VIII-A	L = 15	33
	P = 18	
VIII-B	L = 17	39
	P = 22	
IX-A	L = 23	42
	P = 19	
IX-B	L = 17	41
	P = 24	
<b>TOTAL</b>		<b>270</b>

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kami meliputi :

## PEMBUKAAN

Sebelum melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), kami melakukan pembukaan di Masjid SMP Muhammadiyah 26 Jakarta kegiatan persiapan teknis dan briefing panitia dimulai pukul 05.45 - 06.20 yang

terlibat seluruh mahasiswa. Kemudian pukul 06.30 – 07.30 seluruh mahasiswa berpartisipasi mengikuti tadarus dan sholat dhuha yang dilaksanakan oleh sekolah. Lalu jam 07.30 – 08.45 menyanyikan lagu indonesia raya dan mars muhammadiyah dan sambutan oleh ketua pelaksana KKN UMJ, sambutan kepala sekolah dan guru BK.



Gambar 1 Pembukaan

## SOSIALISASI

Sosialisasi bullying di sekolah dilaksanakan secara offline yang berada di ruang kelas masing-masing. Diawali dengan pukul 08.45 – 09.15 di kelas 8 kami memulai pemaparan materi, pemutaran video dan sesi tanya jawab dengan siswa/siswi mengenai bullying di lingkungan sekolah.



Gambar 2 Sosialisasi di kelas 8

Kemudian dilanjut lagi pukul 10.30 – 11.00 di kelas 9 sesudah jam istirahat. Selanjutnya kelas 7 pukul 11.30 – 12.10 WIB.



Gambar 3 Sosialisasi di kelas 9



Gambar 4 Sosialisasi di kelas 7

## PEMASANGAN POSTER

Pemasangan poster terkait stop bullying di mading agar siswa/siswi mengingat bahwa dampak dari perundungan untuk dirinya. Pemasangan poster dilakukan setelah ishoma dilanjut penempelan sebaran poster di mading SMP Muhammadiyah 26 Jakarta Barat.



Gambar 5 Pemasangan poster di mading

Kegiatan edukasi ini berjalan sesuai rencana. Hal ini didasari oleh kepuasan dan antusiasme peserta dalam bertanya dan menceritakan pengalamannya yang mengalami perundungan.

Beberapa siswa remaja menceritakan pengalamannya menjadi korban perundungan, seperti diejek oleh teman dan orang tua, dikucilkan oleh lingkungan, dan dianiaya secara fisik. Remaja lainnya mengungkapkan pandangannya tentang penyebab bullying, termasuk fisik. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Sejiwa (Harahap & Saputri, 2019) bahwa pelaku pelecehan atau perundungan sering kali dengan mudah mendeteksi calon korbannya dan sejak pertama kali bertemu, pelaku akan aktif menindak korbannya lagi.

Ciri-ciri korban yang dapat memicu terjadinya bullying antara lain: perawakan pendek, lemah, kemampuan bersosialisasi yang buruk, rasa tidak aman, suara yang khas dan khas, tidak cukup pintar, tidak cantik atau menarik dan rawan bullying, yaitu siswa yang bertubuh mungil dan pendiam atau sangat pilih-pilih teman di sekolah. Para siswa selaku peserta kegiatan sosialisasi ini menjelaskan bahwa alasan menerima perilaku bullying adalah karena ketidaksetujuan orang tua dan lingkungan sekitar. (Moines, dalam Bulu, 2019) Banyak faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya bullying, termasuk lingkungan sekolah dan komunikasi dengan teman sebaya.

Wiyani (Bulu dkk.2019) berpendapat bahwa bullying mempunyai dampak negatif baik bagi korban maupun pelakunya. Dampak buruk fisik dari bullying seperti sakit kepala, nyeri dada, luka akibat benda tajam, dan lain-lain. Beberapa kasus telah mengakibatkan kematian. Dampak psikologis yaitu kesehatan psikis yang buruk, hambatan penyesuaian sosial, perilaku marah, perasaan dendam, perasaan depresi, mudah tersinggung, kesedihan yang mendalam, perasaan terancam dan timbul pikiran untuk bunuh diri.

Pelaku bullying akan dihukum pidana karena melanggar hak asasi manusia dan kewenangan lembaga atau sekolah untuk memberikan sanksi atau atas perilaku tersebut. Dampak negatif pelecehan adalah kemarahan, kebencian, perasaan depresi, hasrat, dan perasaan sedih. Faktanya, korban bullying seringkali mengalami emosi negatif. Dampak psikologis yang merugikan dari bullying adalah munculnya gangguan psikologis, seperti rasa cemas berlebihan, rasa takut, depresi, bunuh diri, dan PTSD. Anak-anak yang menjadi korban bullying di sekolah mengalami depresi dan gangguan mental.

Berdasarkan hasil diskusi bersama siswa/siswi sosialisasi ini, mereka ada yang mengakui bahwa sering di ejek, dibentak dan dilakukan tindakan bullying lainnya sehingga membuat korban menjadi trauma. Meskipun korban sudah melaporkan kepada pihak guru kesiswaan, namun belum ditindak lanjut hasil dari kasus tersebut maka kami menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan ketika ingin melapor kasus bullying ini sebagai berikut.





Gambar 6 Alur pengaduan

Mekanisme pengaduan untuk korban yaitu :

### **PENYAMPAIAN PENGADUAN:**

Pelapor: siswa (korban/ saksi), guru, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat,

Saksi: Setiap orang yang menyaksikan kejadian.

### **PENGADUAN DITERIMA OLEH TIM PENGADUAN**

- 1) SD/ Sederajat: Guru Kelas/ Guru yang dipercaya murid, Kepala Sekolah, Pengawas, petugas Guru Kelas/ Guru yang dipercaya murid.
- 2) SMP/ Sederajat: Guru BK/ Guru yang dipercaya murid, Wali Kelas, Kepala Sekolah, Pengawas.
- 3) SMA/ SMK/ Sederajat: Guru BK/ Guru yang dipercaya murid, Wali Kelas, Kepala Sekolah, Pengawas
- 4) Melakukan tindakan dengan melibatkan jejaring.

### **TEKNIS PENGADUAN:**

- 1) Pelapor/ Saksi Menyampaikan laporan pengaduan kepada tim pengaduan.
- 2) Tim Pengaduan: menerima dan mengolah aduan yang disampaikan dan mengidentifikasi kebutuhan korban (pendampingan, perawatan luka fisik, dukungan psikologis, dll)
- 3) Guru BK menanyakan kronologis kejadian (Harus ada saksi) -> merujuk Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

### **TIM PENGADUAN MELAKUKAN KLARIFIKASI MASALAH**

mengenai kebenaran informasi serta mendokumentasikan bukti kejadian/ kasus.

### **ANALISIS MASALAH; MENETAPAKAN TINDAKAN:**

- 1) Diselesaikan secara internal (mediasi, terminasi), memerlukan keahlian/ pengetahuan mengenai kasus.
- 2) Membutuhkan rujukan/referral ke pihak lain (Orang Tua, Puskesmas, P2TP2A, Polisi, Pusat layanan)
- 3) Jika sekolah tidak sanggup menyelesaikan, meminta bantuan ke UPT Kecamatan Dinas Pendidikan dan/ atau kepolisian
- 4) Menyampaikan informasi kepada pemohon/ penyampaian pengaduan tentang tindakan/ rujukan yang akan diambil.



Selanjutnya sesi akhir, program KKN ditutup foto bersama dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 26, guru BK sebagai penanggungjawab di lapangan dan siswa/siswi SMP Muhammadiyah 26.



Gambar 7 Foto kegiatan

Sehingga kami simpulkan Kuliah Kerja Nyarta yang dilaksanakan di Jl. Angrek Neli Murni, RT.7/RW.1, Kemanggisan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11480 khususnya di lingkungan PCM yakni sekolah SMP Muhammadiyah 26 merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, kelembagaan, dan kemitraan sebagai wujud Catur Dharma perguruan tinggi. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi dengan 4 cara, yaitu dengan pemaparan materi, pemutaran video, sesi tanya jawab dan penempelan poster. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah wawasan di lingkungan sekolah, upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah dan meningkatkan pengetahuan. Dari program ini diharapkan semua siswa/siswi dan peran guru menjadi lebih peka terhadap kesehatan mental anak dan hak-hak anak wajib di penuhi dan di lindungi akibat bullying.

Program sosialisasi tentang bullying di sekolah memiliki potensi untuk memberikan sejumlah efek yang bermanfaat. Berikut adalah beberapa contoh efek positif dari program tersebut:

### **PENINGKATAN KESADARAN**

Program ini dapat mengedukasi siswa tentang apa itu bullying, cara mengenalinya, dan dampak negatifnya. Dengan memahami konsep bullying, siswa akan lebih mungkin mengenali perilaku tersebut baik sebagai pelaku maupun sebagai korban.

### **PENGURANGAN KEJADIAN BULLYING**

Dengan edukasi dan kesadaran yang tepat, program ini dapat membantu mengurangi frekuensi kejadian bullying di sekolah. Siswa yang memahami dampak buruk dari tindakan tersebut, kemungkinan besar akan menghindarinya.

### **PENINGKATAN EMPATI**

Program sosialisasi ini juga dapat membantu siswa mengembangkan empati terhadap korban perundungan. Dengan memahami perasaan dan pengalaman korban, siswa akan lebih mungkin menolak perilaku bullying.

## **PEMBENTUKAN KEBIASAAN POSITIF**

Melalui program sosialisasi yang konsisten, nilai-nilai menghargai individualitas, kerja sama, dan menghargai perbedaan dapat ditanamkan sebagai kebiasaan positif dalam kehidupan siswa.

## **KETERLIBATAN ORANG TUA DAN GURU**

Program sosialisasi ini juga dapat melibatkan orang tua dan guru dalam mendukung pencegahan bullying. Dengan bekerja sama, mereka dapat menciptakan pendekatan yang komprehensif untuk mengatasi masalah ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Melalui kesempatan yang baik ini, tak lupa kami segenap Tim KKN UMJ Kelompok banyak mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas doa, dukungan, bantuan, arahan, bimbingan, serta motivasi yang telah diberikan kepada:

- 1) Allah SWT. yang telah memberikan kesempatan hidup, keselamatan dan kesehatan baik jasmani maupun rohani.
- 2) Prof. Dr. Ma'mun Murod, M.Si. Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan KKN ini
- 3) Dr. Lusi Andriyani, SIP, M.Si. Selaku Ketua Pelaksana kegiatan KKN UMJ 2023.
- 4) Puan Dinaphia Yunan, SH., MH. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Kelompok Komplek Slipi yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya dalam proses kegiatan KKN.
- 5) Hj. Syarifah selaku Ketua Pimpingan Cabang Aisyiyah (PCA) Komplek Slipi, Jakarta Barat yang telah bersedia menjadi mita dan membantu jalannya program KKN Kelompok Komplek Slipi.
- 6) Kepala sekolah, guru dan staf SMP Muhammadiyah 26 Jakarta Barat yang sudah menerima dan membantu jalannya program KKN Kelompok Komplek Slipi.
- 7) Teman-teman seperjuangan pada KKN ini yang telah memberikan segala usaha dan upayanya selama kegiatan berlangsung.
- 8) Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah ikut membantu meng-sukseskan kegiatan KKN ini.

Mohon maaf atas segala kekurangan dalam penyampaian program Kuliah Kerja Nyata ini. Kami tim KKN Komplek Slipi sudah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan segala kontribusi, baik saran maupun kritik, agar kinerja Kelompok KKN Komplek Slipi sebagai tim pengabdian masyarakat semakin sempurna kedepannya. kami berharap dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya.

## **4. REFERENSI**

- Aliyyah, R. R. et al. (2018). Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani, 2(2), 355–371.
- Fitri Anasari, Addy Suyatno, Indah Fitri Astuti. (2015). Sistem Pelaporan Terpadu Kuliah Kerja Nyata Berbasis Digital. Jurnal Informatika Mulawarman. Vol. 10 No. 1.
- Damayanti, Sari; SARI, Okta Nofia; BAGASKARA, Kesuma. Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Bullying Di Lingkungan Sekolah. Jurnal Rechtsens, 2020, 9.2: 153-168.

Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta No. 340 Tahun 2019 Tentang Pedoman Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Jakarta.

UNICEF, “Kekerasan Terhadap Anak: Kini Saatnya Bertindak,” 2015. [https://www.unicef.org/indonesia/id/media\\_24996.html](https://www.unicef.org/indonesia/id/media_24996.html) (accessed Ags 28, 2023).

Denise. et al, "Bullying at School and Online", 2012. :<https://www.education.com/static/ebook/education-com-bullyngebook.pdf> (Accessed, Ags 28, 2023).

Sari, E. P. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar. Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, Vol VIII No. 3.

Harahap, E., & Ika Saputri, N. M. (2019). Dampak Psikologis Siswa Korban Bullying Di Sma Negeri 1 Barumun. *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 68.

Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal. *Nursing News*, 4(1), 54–66.

Supriyatno, M.A. (2011). *STOP Perundungan/ Bullying Yuk!*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.

Dedy Mulyana. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*.